



## **Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL Pada Kelas II Di SD Negeri 127 Ujung Tanah**

**Nika Ardila<sup>1</sup>, Muh.Faisal<sup>2</sup>, Hj.Sriyanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SD Negeri 127 Ujung Tanah

Email: [nikaardila127@gmail.com](mailto:nikaardila127@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [muh.faisal@unm.ac.id](mailto:muh.faisal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [sriyanti.sinusi67@gmail.com](mailto:sriyanti.sinusi67@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*The purpose of this research is to improve learning outcomes in learning by using the PBL model. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were class II students at SDN 127 Ujung Tanah, in the 2020/2021 school year totaling 23 students. Data collection techniques were obtained by observation and written tests. Analysis of research data using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the PBL learning model could improve learning outcomes. This can be seen in the increase in the average test score from the initial conditions of student learning by 60.5, increasing to 71 in the first cycle and an increase of 89 in the second cycle.*

**Keywords:** Learning outcomes; Problem Based Learning

### **Abstrak**

Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 127 Ujung Tanah, tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini tampak pada peningkatan nilai rata-rata ulangan dari kondisi awal belajar siswa sebesar 60,5 meningkat menjadi 71 pada siklus I dan terjadi peningkatan lagi sebanyak 89 pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Problem Based Learning.

## **PENDAHULUAN**

Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh siswa. Pengetahuan tersebut didapat melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut Gagne dan Briggs (Kosasih, 2014) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran yang cocok diterapkan di SD adalah pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006). Pendekatan ini dimaksudkan agar siswa tidak

belajar secara parsial sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran tematik, di Sekolah Dasar menekankan pada proses pembelajaran yang tidak semata melakukan aktivitas, tetapi bagaimana merancang pembelajaran yang juga mengaktifkan kreativitas dan berfikir kreatif siswa.

Hasil belajar menurut Nawawi (Susanto, 2013) diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Arikunto (Widoyoko, 2016) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan persekolahan, penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, bagi siswa, guru maupun sekolah. Ketika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maka pemahaman siswa menjadi tinggi yang berdampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik bahkan tinggi.

Namun setelah dilakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa walaupun siswa kelas II SDN 127 Ujung Tanah sudah menerapkan kurikulum 2013, tapi kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menggunakan cara tradisional. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan. Selain itu ditemukan nilai ulangan siswa yang berada di bawah nilai standar KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 127 Ujung Tanah pada pembelajaran tematik masih rendah. Maka dari itu solusi agar permasalahan dapat teratasi maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2010) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu hal konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. pembelajaran bersifat *student centered* serta dapat menuntut siswa aktif serta dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah adalah model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat membantu siswa untuk melakukan kegiatan investigasi dan penyelidikan (Lisbiyaningrum, 2019: 163). Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif dalam memahami suatu konsep serta dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SD Negeri Sumberharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan bisa memberikan manfaat kepada dunia pendidikan khususnya materi tema pada kelas V terutama melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dapat mengkaji mengenai manfaat model pembelajaran tersebut, peran guru dan siswa, serta teknik pelaksanaannya. Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan dapat memberi motivasi kepada teman sejawat bahwa banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas II SDN 127 Ujung Tanah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, tahapan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Focus penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* dan hasil besar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan tes tertulis. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi, validitas tampang atau muka, dan validitas konstruk. Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang didapatkann dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa. Data kuantitatif,

di dapatkan dari hasil tes siswa dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran pada setiap siklus untuk mengetahui hasil tes siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap siklus terdapat satu kali pembelajaran. Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan pembelajaran data nilai hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1** Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	40	3
2.	50	3
3.	60	7
4.	70	3
5.	80	5
6.	90	2
Jumlah Siswa		23
Nilai Rata-rata		71
Persentase Nilai Ketuntasan		41,67%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 80 dengan nilai terendah 40, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 7 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata kelasnya 71. Persentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 41,67%. Karena persentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut

**Tabel 2** Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	60	2
2.	70	2
3.	80	8
4.	90	9
5.	100	2
Jumlah Siswa		23
Nilai Rata-rata		89
Persentase Nilai Ketuntasan		91,67%

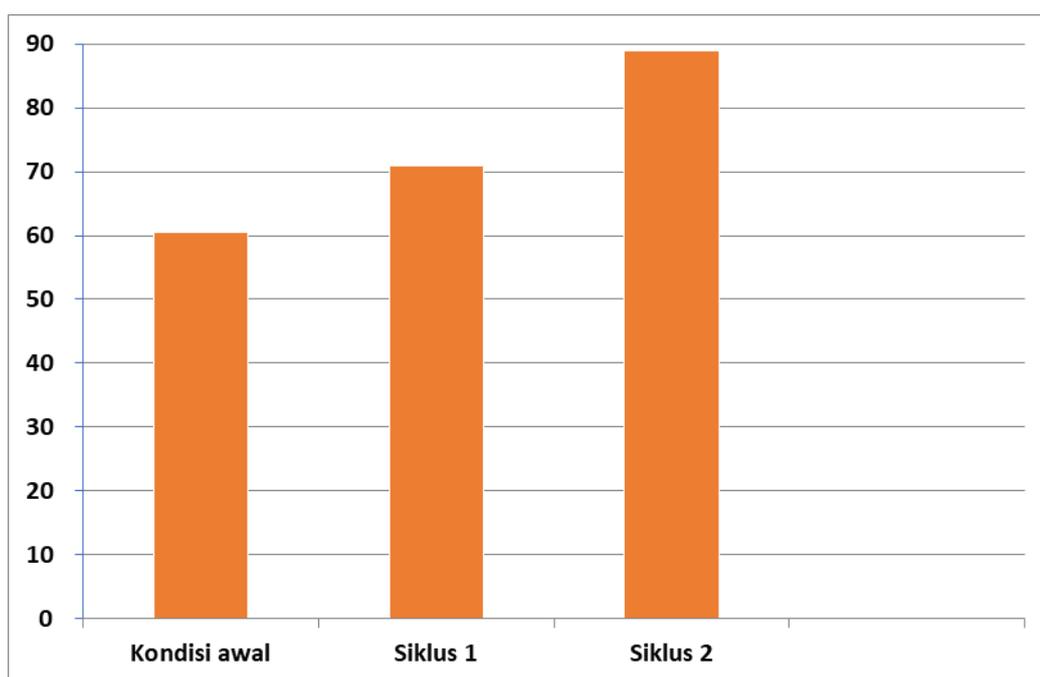
Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 80 hanya ada 4 siswa dengan nilai 60 dan 70 sedangkan 19 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 80 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 89 dan persentase nilai ketuntasan sebesar 91,67%.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

**Tabel 3** Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	71	89

Berdasarkan kegiatan observasi, Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 127 Ujung Tanah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat grafik dibawah



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas II

Dari bagan di atas, terlihat peningkatan hasil belajar siswa kelas kelas II SDN 127 Ujung Tanah dari kondisi awal hasil belajar siswa sebesar 60,5 meningkat menjadi 71 pada siklus I dan terjadi peningkatan lagi sebanyak 89 pada siklus II.

### Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tahapan PTK, kondisi awal di kelas II SD Negeri 127 Ujung Tanah menerapkan proses pembelajaran tematik yang berorientasi pada guru. Guru menerapkan metode ceramah hampir 90% selama proses pembelajaran berlangsung. Selama itu pula siswa hanya bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran. Walaupun siswa aktif, keaktifan siswa bukan disebabkan karena kegiatan pembelajaran, melainkan keaktifan seorang anak yang merasa bosan saat mendengarkan guru menyampaikan materi. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini tentunya guru akan merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang guru sampaikan atau tidak. Salah satu cara guru mengetahui pemahaman siswa terhadap materi adalah dengan melalui hasil dari tes ulangan harian yang diadakan seminggu sekali. Tentunya akan cukup terlambat jika hanya dengan mengandalkan hasil dari tes ulangan harian kemudian guru baru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar serta aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui PTK agar kemajuan siswa dapat terlihat dan terkoreksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Adapun manfaat dari *Problem Based Learning* itu sendiri menurut Smith (dalam Amir, 2015: 27) yaitu dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, memotivasi siswa agar terus belajar dan menuntut siswa untuk terus berpikir.

Berdasarkan kegiatan observasi, masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi rata-rata nilai ulangan siswa kelas II tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan nilai KKM 80 maka dapat dilihat jumlah siswa yang belum lulus KKM sebanyak 16 siswa, sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 7 siswa, sehingga diperoleh rata-rata nilai ulangan siswa kelas II adalah 61,08 yang mana rata-rata tersebut masih di bawah KKM.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada siswa kelas II SDN 127 Ujung Tanah dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berjalan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Namun tetap ada beberapa masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa pada siklus 1 meningkat dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya namun walaupun sudah meningkat hasil belajar siswa belum mencapai target dari yang diharapkan setelah dilanjutkan penelitian pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dibanding pada siklus I. Hal itu membuktikan bahwa dengan menggunakan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan apa yang dikatakan Barrows & Keelson (Amir, 2009) menyatakan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas II SD Negeri 127 Ujung Tanah kecamatan Bola kabupaten Wajo tahun pelajaran 2020/2021 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Saran**

Penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan banyak sekali saran dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 127 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah kepada guru bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya memilih materi yang bisa dikaitkan dengan kejadian atau permasalahan yang ada di sekitar siswa sehingga mereka tertarik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Serta diharapkan agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa terus digunakan dalam proses pembelajaran baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Prenada Media Group
- Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Beroientasi Satndar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Beroientasi Satndar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana